

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Upaya menangkal paham radikalisme merupakan agenda strategis dari pemerintah Indonesia, namun di tengah upaya tersebut sederetan atau sejumlah kejadian yang menandakan masih tingginya frekuensi paparan radikalisme di kalangan remaja. Hal ini, dibuktikan dengan empat hasil survei yang dikemukakan oleh para peneliti. Pertama, Survei *Setara Institute for Democracy and Peace* (SIDP) pada tahun 2015, menemukan 8,5% siswa menyatakan setuju jika Pancasila sebagai dasar negara diganti dengan agama tertentu, 7,2% responden yang setuju dengan gerakan ISIS. Sementara pada survey yang sama pada tahun 2016, yakni 5,8% siswa mendukung mengganti Pancasila sebagai dasar negara dan 0,7% setuju dengan gerakan ISIS. Dalam hal tersebut dapat diketahui pada sasaran survey yang sama hasilnya menurun (Suprastowo et.al, 2018).

Kedua, survei Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP, 2011) menemukan yakni, terdapat 12,1% siswa setuju organisasi radikal dan 23,6% guru PAI setuju organisasi radikal, sedangkan 25% siswa menyatakan Pancasila tidak relevan dan 21% guru PAI menyatakan Pancasila tidak relevan. Dari hasil survey tersebut tentu saja sangat memprihatinkan dengan setujunya organisasi radikal dan eksistensi Pancasila, demikian dengan beberapa lembaga lain yang menemukan kondisi yang serupa (Suprastowo et.al, 2018).

Ketiga, SIDP (2015) menyebut dua potensi yang mendorong masuknya paham radikalisme di sekolah yakni, alumni dan buku. Melalui alumni biasanya dilakukan dengan membimbing pelajar mengaji, disertai dengan dialog-dialog keagamaan. Buku pelajaran juga dipotensikan dapat mendorong paham intoleransi. Buku pelajaran SMA di Bandung, dengan salah satu babnya menampilkan materi “kebangkitan prajurit Islam”. Salah satu kutipan kalimat di buku itu misalnya, “semua orang yang menyembah Tuhan selain Allah adalah kafir dan pantas dibunuh” (Arzita, 2017).

Keempat, Hasil penelitian Alvara Research Center dan Yayasan Mata Air pada tahun 2017 mengemukakan bahwa kelompok profesional, mahasiswa, dan pelajar sudah terindikasi kuat dengan paparan ajaran intoleransi dan paham radikalisme. Ciri-ciri nya yaitu terdapat pada pemikiran dan tindakan yang tidak mencerminkan sikap toleran kebangsaan seolah-olah pemikirannya yang paling benar dan yang lain salah. Proses masuknya paham radikalisme melewati kajian-kajian keagamaan yang biasanya dilakukan di tempat kerja, lembaga dakwah kampus, maupun sekolah (Galib, 2021).

Keempat fakta tersebut, meniscayakan adanya upaya kontra paham radikalisme yang tersistematis dan tepat. Al-Qur'an merupakan sumber utama konsep pendidikan Islam. Dalam surat Al-Baqarah Ayat 177 terdapat kurikulum pendidikan Islam yang lengkap. Dalam Qs. Al-Baqarah (2) : 177, yaitu:

أَيُّسَ الْبِرِّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ  
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ  
صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan memerdekakan hamba sahaya; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.\*

---

\* Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019. (2019). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI: (Terjemahan yang disempurnakan dari Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Muhammad Hafiizh Ramadan, 2023  
TELAAH KURIKULUM PAI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMA TAHUN 2013 UNTUK MENANGKAL PAHAM RADIKALISME  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum pendidikan Islam yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 177 meliputi pertama, iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab, hari kiamat, qada dan qadar, merupakan isi kurikulum yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 177, guna untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kedua, ibadah yang terdapat dalam surat ini merupakan isi kurikulum dalam pendidikan Islam yang mencakup shalat, puasa membayar zakat, bersedekah, dan haji. Ketiga, muamalah yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 177 yang mencakup tentang muamalah kepada orang tua, muamalah kepada lingkungan, dan muamalah kepada makhluk. Keempat, menepati janji yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 177 yang mencakup tentang bertanggung jawab dan memegang amanah. Kelima, kesabaran yang mencakup tentang kemenangan, tabah, dan berserah diri.

Dalam Hadis terdapat penjelasan tentang kurikulum pendidikan, salah satunya hadis riwayat Hakim yaitu:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Telah aku tinggalkan kepada kalian semua dua perkara yang jika kalian berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-Nya” (HR. Hakim).

Dalam pendidikan Islam, pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya sadar yang dirancang untuk membantu seseorang, sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Dalam pandangan Islam berarti pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup tersebut harus dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis. Kurikulum pendidikan Islam yang berarti

---

Agama RI oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan dan Diklat Kementerian Agama RI).

Muhammad Hafiih Ramadan, 2023

TELAAH KURIKULUM PAI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMA TAHUN 2013 UNTUK MENANGKAL PAHAM RADIKALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rancangan pendidikan dan pembelajaran pendidikan Islam yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan memiliki keterampilan dalam hidup harus dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga menjadi pribadi yang kamil.

Dalam satu dekade terakhir ini, fokus tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan sebagai menangkal paham radikalisme telah menjadi fokus para peneliti di dunia termasuk Indonesia. (Syamsul 2021) Memfokuskan pada upaya untuk mengeksplorasi titik temu antara radikalisme dan terorisme dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Syamsul hasil dari penelitiannya adalah penegakan hukum harus dilakukan secara tegas sehingga meminimalisir konflik antara kaum mayoritas dengan minoritas yang ada. Lalu, melalui penyadaran ideologi dengan menjadikan ideologi perdamaian sebagai upaya yang utama dalam melawan ideologi yang bersifat kekerasan seperti paham radikalisme. Sementara (Marsiti 2019) Memfokuskan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Kota Depok dalam upaya menangkal paham radikalisme dengan menggunakan metode *phenomenology* dalam studi kualitatif. Menurut Marsiti bahwa hasil dari penelitiannya adalah upaya menangkal paham radikalisme yang dilakukan yaitu dengan menjadikan pembiasaan keagamaan, mata pelajaran PAI dan bimbingan konseling masuk terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Lalu dengan membuat branding penamaan kegiatan yang kreatif sehingga menarik peserta didik untuk dapat ikut kegiatan keagamaan. Kemudian, dengan melalui cara pendidikan karakter dengan memberikan pemahaman karakter-karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. adapun penelitian (Abu 2012) Memfokuskan elemen-elemen radikalisme Islam dan strategi deradikalisasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dan metode penelitian deskriptif analitik. Menurut Abu hasil dari penelitiannya adalah dengan menjadikan model deradikalisasi pencegahan (*preventive deradicalization*) dan pemeliharaan (*preservative deradicalization*) Islam moderat. Dengan model ini, deradikalisasi bersifat proaktif dan tidak menunggu sampai terjadi aksi terorisme.

Strategi deradikalisasi yang dilakukan oleh guru-guru PAI adalah: (1) re-edukasi (memahami Islam lebih utuh); (2) kampanye ukhuwwah islāmiyyah dan anti radikalisme. terakhir penelitian (Fathur 2018) mengkaji nilai-nilai anti radikalisme dalam kitab *Syifa al-Ummah* karya KH. Taufiqul Hakim dengan jenis penelitian pustaka dan metode kualitatif.

Berbeda dengan studi-studi tersebut, penelitian ini memfokuskan pada upaya menelaah, bagaimanakah upaya pemerintah dalam menangkal paham radikalisme yang dilihat dari kurikulum yang telah menjadi kebijakan. Hal ini dikuatkan oleh, (Prabowo, 2022) mengemukakan kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Meniscayakan dan menelusuri penelahaan terhadap upaya pemerintah dalam menangkal paham radikalisme, karena menurut (Bariroh, 2019) kurikulum merupakan program pendidikan yang digunakan bahan ajar yang harus disajikan dalam proses kependidikan dan dipersiapkan oleh sekolah yang menjadi elemen dan berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan sebuah pendidikan. (Bahri, 2011) menjelaskan bahwa oleh karena sebagai peta jalan, maka kurikulum mesti memiliki karakter futuristik, yakni senantiasa adaptif dengan dinamika zaman.

Dengan demikian mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum memiliki sisi yang sangat penting, mengingat bahwa upaya-upaya itu termuat dengan jelas sebagai kebijakan dari pemerintah. Urgensi menelaah muatan-muatan kurikulum untuk menangkal paham radikalisme didasarkan pada beberapa hal, pertama kurikulum merupakan kebijakan pemerintah sehingga visi dan misi pemerintah untuk membangun sumber daya manusia akan tergambar dalam kebijakan kurikulum tersebut (Zulkarnain, 2007), kedua kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, sehingga ia mempunyai pedoman untuk menyusun rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hernawan & Andriyani, 2011), ketiga kurikulum merupakan langkah konkret untuk melihat sejauh mana

keterlaksanaan proses pendidikan dilihat dari kebijakan kurikulum yang tertera atau tergambar, sehingga apa yang dicapai oleh siswa dapat menjadi feedback bagi perbaikan kurikulum (Sudarman, 2019), keempat radikalisme merupakan isu global yang kemudian mengarah pada isu-isu agama yang terjadi di Indonesia, sehingga PAI memiliki posisi penting sebagai upaya menangkal paham radikalisme yang dikaitkan dengan isu agama (Nurhakiky & Mubarok, 2019).

Dari keempat alasan di atas, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya pemerintah untuk membangun karakter anti radikalisme dengan mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum 2013 yang berkaitan dengan membangun karakter anti radikalisme.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah kurikulum dalam Menangkal Paham Radikalisme”. Rumusan Masalah tersebut kemudian peneliti jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kurikulum untuk menangkal paham radikalisme?
2. Bagaimana kerangka dasar kurikulum untuk menangkal paham radikalisme?
3. Bagaimana struktur kurikulum untuk menangkal paham radikalisme?
4. Bagaimana kompetensi lulusan kurikulum untuk menangkal paham radikalisme?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Selain dari rumusan masalah di atas, penulis juga ingin menungkapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakteristik kurikulum dalam menangkal paham radikalisme.
2. Untuk menganalisis kerangka dasar kurikulum dalam menangkal paham radikalisme.
3. Untuk menganalisis struktur kurikulum dalam menangkal paham radikalisme.

4. Untuk menganalisis kompetensi lulusan kurikulum dalam menangkal paham radikalisme.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang juga meneliti telaah kurikulum dalam menangkal paham radikalisme. serta menjadi masukan kritik, saran dan solusi yang baik bagi kurikulum yang diteliti.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi tenaga kependidikan dalam menelaah kurikulum dalam menangkal paham radikalisme.

3. Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dengan pengembangan proses belajar penulis sebagai mahasiswa terutama dalam hal penulisan ilmiah.

Bagi perguruan tinggi dan jurusan, penelitian ini bermanfaat dikarenakan dapat menjadi contoh dalam menelaah dan menganalisis telaah kurikulum dalam menangkal paham radikalisme di kampus dan di jurusan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi untuk kembali mendiskusikan dan mengembangkan ilmu dalam menelaah kurikulum dalam menangkal paham radikalisme.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai telaah kurikulum dalam menangkal paham radikalisme, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan. Dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai telaah kurikulum dalam menangkal paham radikalisme bagi peneliti selanjutnya.

#### **I.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, pembaca dapat memahami tentang isi skripsi ini. Penulis menyajikan struktur organisasi skripsi

dengan penjelasan secara umum, skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkaitan:

**Bab I**, Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, rumusan masalah memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan penelitian yang berbentuk pertanyaan, tujuan penelitian mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga terlihat jelas cakupan yang akan diteliti, manfaat ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan dan sistematik penulisan skripsi bagian ini memuat sistematik penulisan mengenai gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya berbentuk sebuah kerangka.

**Bab II**, Kajian pustaka. Bagian ini memberikan konteks yang lebih jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, lebih khusus lagi dalam skripsi ini memuat mengenai konsep radikalisme, konsep kurikulum, dan konsep pendidikan agama Islam.

**Bab III**, Metode Penelitian. Pada bab ini terdapat lima sub bab penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, pengumpulan data, validasi data, analisis data, dan definisi operasional.

**Bab IV**, Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat mengenai telaah kurikulum dalam menangkal paham radikalisme.

**Bab V**, Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, rekomendasi ditulis setelah kesimpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil, dan kepada peneliti selanjutnya yang berminat, dan rekomendasi berisi saran penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang dilakukan.

